



Pengaruh Pengetahuan, Perilaku, dan Keterampilan Menyikat Gigi Murid Kelas Atas di Jakarta Selatan

Pudentiana, Rr R.E
 Poltekkes KemenKes Jakarta I Jurusan Kesehatan Gigi
 * E-mail: roro.reno69@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
 Diterima: 25 Mei 2021
 Disetujui: 5 Juni 2021
 Dipublikasikan: 30 Juni 2021

Kata kunci:

Pengaruh, keterampilan menyikat gigi, kelas atas

Abstrak

Karies gigi pada anak merupakan masalah yang sangat penting dan utama dari penyakit gigi dan mulut di Indonesia. Penelitian data primer ini menggunakan pendekatan *quasi eksperiment* dengan jenis *pre test dan post test* bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan perilaku sehat anak Sekolah Tingkat Dasar kelas atas terhadap keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar dilakukan pemberian kuesioner pendahuluan, sebagai responden adalah para murid kelas IV Sekolah Tingkat Dasar Negeri Pondok Labu Jakarta Selatan berikut data hasil *pre- tes dan post- test* berikut produk hasilnya adalah buku panduan bagi guru dan booklet untuk murid dengan isian ceklist keterampilan menyikat gigi. Setelah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa media booklet bergambar bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik menyikat gigi murid – murid kelas atas (IV) yang signifikan antara peningkatan pengetahuan menyikat gigi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dan peningkatan praktik menyikat gigi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

How to Cite: Pudentiana, Rr, R.E. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Perilaku, dan Keterampilan Menyikat Gigi Murid Kelas Atas di Jakarta Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2021, 2 (1): x-xx*

PENDAHULUAN

Memelihara kesehatan gigi anak usia sekolah, harus dipahami tentang kebersihan gigi dan mulut. Oleh karena itu kepedulian akan kesehatan gigi harus ditanamkan sejak dini, sehingga menghindarkan anak dari masalah penyakit gigi. Sering kali anak lalai untuk menjaga kesehatan gigi disebabkan perilaku anak yang negatif. Namun demikian menanamkan kesadaran anak akan pentingnya kebersihan gigi memang tidak bisa dilakukan secara instan, bahkan butuh kesabaran ekstra dan dilakukan maka akan menjadi kebiasaan mendarah daging sampai menjadi dewasa.

Beberapa hal yang umum sebagai hambatan dalam membersihkan gigi adalah;

1. Anak tidak terbiasa dengan kegiatan menyikat gigi sehingga dianggap sebagai hal yang menakutkan bahkan menyakitkan,
2. Trauma yang diakibatkan penyikatan gigi yang dipaksa oleh orang tua,
3. Pemilihan pasta gigi maupun sikat gigi yang tidak tepat sehingga anak tidak merasa nyaman serta mengakibatkan terjadinya muntah.

Dalam upaya mengatasi dan mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut pada anak maka dilakukan upaya promotif antara lain layanan kegiatan penyuluhan kesgilut dengan tujuan agar terjadi perubahan tingkat pengetahuan, dan perilaku anak usia sekolah khususnya kelas atas (IV). Upaya tersebut menggunakan *booklet*, memperoleh pengalaman berlatih keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar dan akhirnya diharapkan intervensi kriteria pengetahuan tersebut akan mempengaruhi perubahan perilaku saat ini dan untuk yang akan datang. Menurut Notoatmojo

(2002) bahwa perilaku kesehatan sebagai respons seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan penyakit.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan perilaku sehat anak Sekolah Tingkat Dasar kelas atas (IV) terhadap keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar sebelum dan sesudah diberikan perlakuan yang menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner pendahuluan dan tanya jawab secara langsung sebelum pelaksanaan penelitian Metode penelitian secara kuantitatif menggunakan pendekatan *quasi eksperiment* dengan jenis *pre test dan post tes* di mana peneliti ingin mengetahui apakah ada perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku sehat anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar *sedangkan* sumber sekunder dalam penelitian ini menggunakan buku panduan, booklet bagi setiap responden dan isian ceklist keterampilan menyikat gigi, juga berbagai buku referensi, dan lainnya meliputi penyediaan sikat dan pasta gigi, mau tidaknya menyikat gigi secara baik dan benar, memperhatikan waktu yang tepat serta jenis makanan yang sering dikonsumsi.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah para murid kelas IV yang berjumlah sebanyak 40 murid dari SDN 13 dan SDN 01 Pondok Labu. Penentuan jumlah sampel dengan restriksi yaitu dengan menghilangkan sampel yang tidak memenuhi kriteria inklusi dibagi menjadi 2 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan perbandingan 1:1 maka murid yang masuk dalam kelompok eksperimen kelas IV SDN 13 dan kelompok kontrol kelas IV SDN 01 Pondok Labu. Kriteria inklusi dari sampel penelitian adalah responden dengan Pengetahuan cara menyikat gigi murid memiliki tingkat rendah, murid dengan keterampilan menyikat gigi yang tidak benar, bersedia mengikuti penelitian kurang lebih selama 3 minggu. sedangkan kriteria inklusi dari sampel penelitian ini yaitu responden tidak masuk sekolah pada saat penelitian. Instrumen penelitian atau perangkat yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah booklet bergambar dikemas dalam desain gambar edukatif dan warna yang sangat menarik agar responden tertarik dan mudah memahami materi dimaksud. Materi di dalam buku dapat memperjelas bahkan dapat dibaca dan dipelajari kembali yang berisi materi pengaruh pengetahuan dan perilaku sehat terhadap teknik menyikat secara benar disertai manfaat dan penyakit-penyakit yang akan diakibatkan akibat plak.

Kuesioner dalam penelitian ini berisi pertanyaan - pertanyaan mengenai pengetahuan menyikat gigi sehari-hari dilakukan uji coba pada responden murid kelas IV dan memiliki karakteristik yang sama. Tujuan dari uji coba adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas di SD Negeri 03 Pondok Labu sedangkan lembar yang digunakan dalam pencatatan pada saat dilakukan praktik menyikat gigi seperti teknik melakukan sikat gigi dengan benar atau salah. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat di mana data diolah secara statistik dengan menggunakan program komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan pada masing-masing variabel, yaitu skor kriteria pengetahuan dan keterampilan praktik menyikat gigi murid baik *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

1.1 Distribusi Frekuensi Kriteria Pengetahuan Menyikat Gigi Awal (*Pre-Test*) Kelompok Intervensi

Skor kriteria pengetahuan menyikat gigi awal (*pre-test*) pada kelompok intervensi dinilai dengan menggunakan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan sebagai berikut;

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kriteria Kriteria Pengetahuan Awal Responden Menjawab Pertanyaan Kuesioner (*Pre-Test*) Kelompok Intervensi

Skor	Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi	
	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Kurang (<60%)	3	23.5 %

Cukup (60%-80%)	17	76,5%
Baik (>80%)	0	0%
Kumulatif	20	100%
Rata-rata		5.800
Simpang Baku		0.833

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa skor terbanyak variabel pengetahuan awal teknik menyikat gigi kelompok intervensi pada rentang kategori (60 sampai dengan 80%) memiliki kriteria Cukup adalah sejumlah 17 responden dengan rata-ratanya yaitu 5.800 dan simpang bakunya 0.833

1.2 Penilaian Test Keterampilan Awal Responden Menyikat Gigi (*Pre-Test*) Kelompok Intervensi

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi Keterampilan Awal Responden Menyikat Gigi (*Pre-Test*) Kelompok Intervensi

Skor	Praktik Menyikat Gigi	
	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Salah (<80%)	16	76,5%
Benar (>80%)	4	23.5%
Jumlah	20	100%
Rata-rata		6.600
Simpang Baku		1.429

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa skor terbanyak pada uji Keterampilan awal menyikat gigi pada kelompok intervensi (menggunakan lembar ceklist) pada kategori kurang dari 80% (<80%) atau Praktik Salah sejumlah 16 Responden. Rata-rata skor tersebut pada kelompok eksperimen sebesar 6.600 dan simpang baku adalah 1.429

1.3 Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Pengetahuan Responden Menyikat Gigi Setelah Intervensi (*Pos-Test*)

Populasi murid SDN 13 dan SDN 01 Pondok Labu sejumlah sampel diberikan booklet bergambar dan sampel lainnya tidak diberikan booklet. Hasil penilaian *post test* dari dua kelompok tersebut sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Intervensi (*Post-Test*)

Skor	Pengetahuan Menggosok Gigi	
	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Kurang (<60%)	0	0%
Cukup (60%-80%)	9	69.5%
Baik (>80%)	11	39.5%
Jumlah	20	100%
Rata-rata		8.300
Simpang Baku		0.732

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa skor terbanyak variabel Pengetahuan awal pada kelompok eksperimen pada *pos-test* 1 pada kategori (60 sampai dengan 80% memiliki kriteria pengetahuan cukup) sebanyak 11 responden dengan rata-rata skor pengetahuan tentang materi menyikat gigi pada kelompok kontrol sebesar 8.30 dan simpang baku adalah 0.73

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan Menyikat Gigi (*Pos-Test*) Kelompok Intervensi

Skor	Pengetahuan Menyikat Gigi	
	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Kurang(<60%)	0	0%
Cukup (60%-80%)	6	13,4%
Baik (>80%)	14	85,6%
Jumlah	20	100%
Rata-rata	9.050	
Simpang Baku	0.944	

(Sumber : Data penelitian primer)

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa skor terbanyak variabel pengetahuan tentang menyikat gigi kelompok eksperimen pada *pos-test* kedua berada pada kategori (>80% pengetahuan kriteria Baik) sebanyak 14 responden dengan rata-rata skor pengetahuan menggosok gigi pada kelompok kontrol sebesar 9.05 dan simpang baku adalah 0.944

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Praktik Menyikat Gigi (*Post-Test*) Kelompok Intervensi

Skor	Praktik Menyikat Gigi	
	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
Salah (<80%)	2	19.5%
Benar (>80%)	18	80.5%
Jumlah	20	100%
Rata-rata	9.400	
Simpang Baku	0.680	

Berdasarkan tabel 1.5 dapat diketahui bahwa skor terbanyak variabel praktik menyikat gigi kelompok eksperimen pada *pos-test* kedua berada pada kategori (>80% praktik benar) sebanyak 18 responden dengan rata-rata skor pengetahuan menyikat gigi pada kelompok kontrol sebesar 9.400 dan simpang baku adalah 0.680

2 Analisis Bivariat

2.1 Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan analisis uji statistik pada kelompok intervensi dan kontrol, terdapat perbedaan pengetahuan menyikat gigi antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi dan kontrol. Dari uji *wilcoxon* dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan menyikat gigi yang bermakna antara *pre-test* dan *post-test*. Pada kelompok intervensi dihasilkan *p value* = 0.000 ($p > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kriteria pengetahuan menyikat gigi antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok intervensi. Uji *wilcoxon* juga dilakukan pada kelompok kontrol dengan diperoleh hasil nilai *p value* = 0.038 ($p > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan kriteria pengetahuan menyikat gigi antara *pre-test* dan *pos-test* pada kelompok kontrol

2.2 Praktik Menyikat Gigi *Pre-Test* dan *Post-Test* Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan analisis uji statistik pada kelompok intervensi dan kontrol, terdapat perbedaan praktik menyikat gigi antara *pre-test* dan *post-test*. Dari uji *wilcoxon* untuk praktik menyikat gigi pada kelompok intervensi diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan praktik menyikat gigi antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen. Uji *wilcoxon* juga digunakan pada praktik menyikat gigi kelompok kontrol, dengan hasil uji *wilcoxon* diperoleh pada kelompok kontrol yaitu dengan hasil nilai p value = 0,739 ($p > 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat peningkatan praktik menyikat gigi antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol.

2.3 Selisih Skor Pengetahuan *Post-Test* dan *Pre-Test* Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis dari uji *wilcoxon* pada kelompok intervensi dan kontrol dengan data yang tersedia berskala ordinal dan sampel tidak berpasangan maka uji selanjutnya yang digunakan adalah Uji *man-whitney*. Uji *man-whitney* digunakan sebagai perbandingan untuk mengetahui apa ada perbedaan pengetahuan menyikat gigi pada murid setelah dilakukan intervensi yang berbeda pada masing-masing kelompok antara selisih skor *post-test* dan *pre-test* pengetahuan menyikat gigi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah berdasarkan nilai p value, jika nilai p value $> 0,05$ maka H_0 diterima dengan arti tidak ada perbedaan, sebaliknya nilai p value $< 0,05$ maka H_0 di tolak dengan arti ada perbedaan. Hasil analisis Uji *man-whitney* antara selisih skor *post-test* dan *pre-test* pengetahuan menyikat gigi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam penelitian ini diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,005$) hal ini berarti terdapat perbedaan peningkatan praktik menyikat gigi yang signifikan antara *post-test* dan *pre-test* kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

2.4 Selisih Skor Praktik *Post-Test* dan *Pre-Test* Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis dari uji *wilcoxon* pada kelompok intervensi dan kontrol dengan data yang tersedia berskala ordinal dan sampel tidak berpasangan maka uji selanjutnya yang digunakan adalah Uji *man-whitney*. Uji *man-whitney* digunakan sebagai perbandingan untuk mengetahui apa ada perbedaan praktik menyikat gigi pada murid setelah dilakukan intervensi yang berbeda pada masing-masing kelompok antara selisih skor *post-test* dan *pre-test* praktik menyikat gigi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hasil analisis Uji *man-whitney* antara selisih skor *post-test* dan *pre-test* praktik menyikat gigi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperoleh nilai p value = 0,000 ($p < 0,005$) hal ini berarti terdapat perbedaan peningkatan praktik menyikat gigi yang signifikan antara *post-test* dan *pre-test* kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa media booklet bergambar bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik menyikat gigi murid – murid kelas atas (IV) yang signifikan antara peningkatan pengetahuan dan peningkatan praktik menyikat gigi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Saran

Bagi tenaga kesehatan dalam upaya promotif yaitu kegiatan membuat dan menggunakan alat bantu peraga berupa booklet bergambar dapat menjadi bahan masukan bagi pihak Pengambil Keputusan terkait kemitraan dalam usaha untuk meningkatkan kriteria pengetahuan kesehatan masyarakat. Perlu adanya peningkatan peran serta, kerjasama antara instansi sekolah dan Puskesmas dalam melakukan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan menggunakan metode media buku bergambar di sekolah dasar di seluruh wilayah kerja sehingga kesadaran, motivasi dan perubahan perilaku murid menjadi kebiasaan yang menetap untuk tekun mengimplementasikan menyikat gigi sekaligus merupakan upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut. Bagi para murid dimaksud yang menjadi responden disarankan untuk lebih meningkatkan praktik menyikat gigi terutama pada jadwal menyikat gigi di malam hari sebelum tidur karena melalui kesadaran yang tinggi memungkinkan perubahan perilaku menjaga kebersihan giginya. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan jangka waktu yang lebih lama agar mengetahui seberapa jauh dampak dari

penggunaan media booklet bergambar terhadap pengetahuan dan praktik menyikat gigi anak sekolah dasar dan melakukan penelitian pengembangan dengan media berbasis teknologi

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan pada pihak-pihak yang membantu secara langsung penelitian yang dilakukan yaitu Direktur/Tim institusi Poltekkes KemenKes Jakarta I, Reviewer dan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto, 2009, *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta
- Cahyati Widya Hary, *Pengembangan Media Pendidikan Untuk Meningkatkan Perilaku Pemeliharaan Gigi Sehat*, Nopember 2012, hlm 45-50.
- Donna Pratiwi, 2007, *Gigi Sehat Merawat Gigi Sehari-Hari*, Jakarta
- Franz, 1994, *Buku Bergambar*, Diakses tanggal 13 Mei 2015, <http://digilib.uin-suka.ac.id/10759/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Hari D.J Maulana, 2009 , *Promosi Kesehatan.*, EGC, Jakarta.
- Mumpuni Yekti dan Erlita Pratiwi, 2013. *Masalah dan Solusi Penyakit Gigi dan Mulut*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2010, *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo S, 2010, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Rahmadhan Ardyan Gilang, 2010, *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulu*, Kawah Media, Jakarta.
- Sariningsih Endang, 2012, *Merawat Gigi anak Sejak Usia Dini*, Gramedia, Jakarta.
- Siti Nurbayani, Pudentiana, dkk, 2014, *Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC, Jakarta
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*, Alfabeta, Bandung.
- Utam iRust Astri, 2005, *Kesehatan Gigi dan Mulut*, EGC, Jakarta